

DAMPAK KUALITAS SDM DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN USAHA EKONOMI KREATIF

Isep Amas Priatna, Udin Saparudin, Eman Sulaeman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01629@unpam.ac.id, dosen01800@unpam.ac.id, dosen01858@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah mengarah kepada peningkatan motivasi usaha bagi para pelaku usaha dalam hal ini anggota Koperasi Lengkong Bakti Negara. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut maka metode yang digunakan dalam bentuk seminar yang terbatas sekaligus fokus dari permasalahan yang dihadapi oleh para anggota koperasi di Lengkong. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Koperasi Lengkong Bakti Negara. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peserta mampu memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Umumnya peserta memberikan penilaian yang baik terhadap cara penyampaian materi dan isi materi sesuai dengan masalah yang dihadapi. Saran kedepan dalam kegiatan PKM harus dilakukan penyesuaian-penyesuaian dalam penyampaian materi termasuk cara dan ragam penyampaian sehingga isi materi bisa memberikan pemahaman kepada peserta seminar termasuk melakukan mentoring terhadap aplikasi dilapangan atas hasil seminar yang diberikan.

Kata Kunci: *Sumber Daya Manusia, UMKM, Ekonomi Kreatif*

PENDAHULUAN

Koperasi Lengkong Bakti Negara dibentuk sebagai bentuk keprihatinan terhadap pelaku UMKM, khususnya kaum perempuan, yang tidak bisa memasarkan produknya karena pandemi, mendorong Hj Lista Hurustiati mendirikan Gerai Lengkong sebagai basis usaha koperasi. Lokasi koperasi terletak di Ruko Golden Square Blok GS No.5, Jalan Raya Ciater, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Ketua koperasi Lengkong Bakti Negara adalah Hj Lista Hurustiati dengan mayoritas anggotanya adalah ibu-ibu yang memiliki usaha.

Gerai Lengkong merupakan sebuah usaha dari Koperasi Lengkong Bakti Negara yang dapat bermanfaat untuk orang banyak. Gerai Lengkong yang berlokasi di Jalan Lengkong, Tangsel telah memiliki sekitar 130 anggota dan menghasilkan 10 produk unggulan yaitu Kembang Goyang Ningnong, Keripik Tempe Macaca, Sagon Bakar, Rempeyek Petit, Coklat, Biji Ketapang, Bagelan, Manisan Jahe, Manisan Kulit Lemon, Kacang Goreng Extra Bawang, Keripik Pisang Gemoy, dan Cheeloscius.

Permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Lengkong Bakti Negara terutama yang dihadapi oleh anggota koperasi yakni kekurangan modal, minimnya pengetahuan tentang IT dan minimnya relasi. Umumnya permasalahan UKM paling utama adalah minimnya modal usaha (Amalya et.al, 2021). Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak. Ide bisnis baru untuk perluasan usaha pun kerap kali harus disingkirkan jauh-jauh karena

permasalahan yang satu ini. Akar masalah ini sebenarnya sangatlah klasik. Para pengusaha UKM seringkali kesulitan dalam mencari modal pembiayaan dari bank, karena banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Kondisi ini diperparah dengan bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi dan banyak UKM yang belum bankable, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan financial. Modal yang selama ini diputar masih terasa sangat kurang apalagi jika terjadi permintaan produk yang tinggi. Kondisi ini khusus bagi produk-produk yang tingkat perputarannya sangat tinggi. Namun permasalahan modal ini pun terjadi bagi pengusaha yang memiliki produk lambat perputarannya sehingga pendapatan yang didapatkan sangat minim. Untuk menunjang keberlanjutan usaha maka diperlukan terobosan produk baru yang sifatnya cepat didalam perputaran usaha.

Pengetahuan tentang IT pada dasarnya merupakan hal yang wajib dimiliki bagi pengusaha saat ini jika produk mereka ingin terus bersaing. Permasalahan ini masih berhubungan erat dengan sulitnya mendistribusikan barang. Salah satu faktor yang menyebabkan pendistribusian barang UKM kurang meluas karena pengusaha belum melakukan pemasaran online. Mungkin, beberapa pelaku UKM sudah memasarkan produknya secara online melalui media sosial, situs marketplace, dll, akan tetapi dalam prakteknya masih kurang maksimal. Sehingga, hasil yang didapat pun kurang maksimal. Kondisi ini juga terjadi untuk anggota koperasi lengkong khususnya pemahaman tentang IT khususnya tentang penggunaan sosial media sangat minim sehingga menyebabkan terhambatnya akses terhadap pasar. Untuk itu guna menunjang keberhasilan usaha terutama dalam pemasaran digital maka mau tidak mau pengetahuan untuk itu mutlak diperlukan.

Permasalahan berikutnya tentang minimnya relasi. Baik dalam menunjang pemasaran maupun dalam menunjang peningkatan bisnis. Banyak pengusaha yang menjalin relasi bisnis yang tidak saling menguntungkan namun disisi lain mitra usaha meminta keuntungan yang jauh lebih besar. Akses relasi akhirnya banyak di ciptakan dari keterbatasan pengetahuan tentang calon relasi tersebut. Pada dasarnya dengan banyaknya relasi memungkinkan pengusaha dengan mudah mendapatkan faktor-faktor produksi yang lebih murah sehingga barang yang akan dijual menjadi kompetitif.

Koperasi Lengkong Bakti Negara mengetahui keterbatasan yang dimiliki oleh anggotanya (Supiandi et.al 2020), hal ini berdampak secara langsung kepada tingkat perputaran produksi yang dialami oleh koperasi itu sendiri. Yang paling kuat dirasakan bagi koperasi tentunya menurunnya pendapatan sehingga berdampak kepada menurunnya performance koperasi. Namun disisi lain Koperasi Lengkong Bakti Negara memiliki keterbatasan pengetahuan dan jaringan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus menjawab permasalahan anggota.

Pada dasarnya kesiapan sumber daya manusia lebih kepada perbaikan mindset (pola pikir) (Umiyati et.al. 2022) karena pola pikir adalah modal utama dalam bisnis dan merupakan dasar dari segala dasar cara bisnis sukses. Seorang pengusaha jelas berbeda dengan pola pikir karyawan. Pengusaha memiliki sebuah visi kedepan tentang apa yang ingin dicapainya dalam jangka waktu 5 atau 10 tahun kedepan sehingga dia akan membuat rencana buka usaha kecil dulu kemudian membuat rencana jangka pendek,

menengah atau panjang untuk mewujudkan visinya. Sifat lain yang paling berpengaruh dalam perjalanan bisnis yakni pekerja keras. Apalagi diawal saat membangun usaha mereka sangat pekerja keras. Mengerahkan segala kemampuan baik waktu, pikiran, tenaga dan uang untuk membangun sebuah keberhasilan. Saat melakukan startup memulai bisnis atau usaha secara online tetap bekerja keras untuk membangun sebuah pondasi bisnis atau usaha yang kuat sangat diperlukan. Kerja keras adalah nafas seorang pengusaha. Adapun bentuknya tak akan dapat bertahan dan berkembang tanpa dan berkembang tanpa adanya kerja keras. Pengusaha sukses tidak kenal istilah putus asa dan patah semangat ketika gagal bangkit lagi, menyukai tantangan serta memiliki keyakinan dapat mengatasi masalah dalam bisnisnya.

Seorang pengusaha yang sukses adalah pribadi yang siap menghadapi resiko. Baginya resiko adalah tantangan untuk berhasil bukan penghambat jalan menuju sukses. Dia paham resiko yang akan dihadapi adalah untung dan rugi maka dengan kerja keras dia paham menciptakan keuntungan yang beretika dan berkah. Seorang pengusaha yang sukses selalu memiliki sikap yang positif. Percaya diri dengan apa yang akan diusahakannya, mereka percaya "Jika kemauan seseorang itu kuat dan baik, niscaya akan terbuka jalan baginya". Pengusaha yang sukses juga akan selalu memikirkan manfaat yang bisa dia berikan bukan hasil yang bisa dia peroleh. Mereka yakin semakin banyak memberi akan banyak menerima. Untuk bisa banyak memberi tentu mereka harus berhasil, harus sukses, agar mereka bisa dengan mudah memberi tanpa harus menghitung-hitung berapa besar yang telah mereka berikan kepada orang lain karena mereka telah berhasil. Dengan menjadi pengusaha secara tidak langsung membangun kemandirian finansial. Sebagai pengusaha tak kata yang disebut pensiun sangat berbanding terbalik dengan seorang karyawan.

Untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Lengkong Bakti Negara maka perlu dilakukan upaya edukasi yang lebih intens dan interaktif kepada para anggotanya. Bentuk kegiatan yang ditawarkan berupa seminar yang terbatas sekaligus fokus dari permasalahan yang dihadapi oleh para anggota koperasi. Tema yang akan diangkat lebih mengarah kepada peningkatan motivasi usaha bagi para pelaku usaha dalam hal ini anggota koperasi Lengkong Bakti Negara.

METODE

Tahap Persiapan

a. Survey Awal

Tujuannya untuk mendapatkan informasi berupa permasalahan yang umum dihadapi anggota dalam pengelolaan usaha. Selain itu juga melakukan diskusi dan wawancara yang mendalam sehingga menghasilkan program seminar yang sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada.

b. Pemantapan sarana PKM dan penentuan lokasi dan sasaran

Hasil penelaahan mengarahkan untuk melakukan seminar terbatas tentang peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan target dan sasaran adalah anggota Koperasi Lengkong Bakti Negara. Hasil ini dengan mempertimbangkan kondisi yang ada ditambah dengan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Lengkong Bakti Negara

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka di upayakan untuk mencari bahan-bahan yang relevan dengan

seminar. Sehingga seminar yang akan dihadirkan memiliki bobot yang jauh lebih baik dengan penerimaan tingkat pemahaman yang baik juga. Dalam kajian pustaka juga diharapkan bisa mendapatkan ide yang terbaru dalam pengelolaan arsip.

d. Penguatan Tim

Dalam masa persiapan ini, dilakukan rapat-rapat khusus tentang persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama tentang kesiapan keseluruhan tim untuk terjun dalam kegiatan PKM.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini kami memberikan seminar sesuai dengan materi yang disesuaikan dengan tema seminar. Sebelum dilakukan seminar maka diberikan test awal yang bertujuan mengukur kemampuan peserta. Setelah test awal maka dilakukan pemberian seminar dan diakhiri dengan diskusi dengan peserta seminar. Diskusi ini akan lebih banyak dilakukan untuk menggali pemahaman midset usaha dari anggota Koperasi Lengkong Bakti Negara . Setelah dilakukan pemberian materi maka dilaksanakan test akhir kemampuan peserta. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan di Koperasi Lengkong Bakti Negara dengan peserta seminar adalah anggota Koperasi Lengkong Bakti Negara. Peserta yang akan di undang tak lebih dari 25 orang, hal ini dikarenakan untuk menjamin efektivitas acara

Tahapan Evaluasi

Dalam tahapan ini tim PKM akan mengevaluasi keberhasilan acara seminar/seminar dengan tolak ukur penilaian test yang dilakukan pada saat seminar. Selain itu juga mengevaluasi seluruh jalannya kegiatan seminar dan tentunya yang paling penting adalah keberlanjutan program PKM yang akan datang dengan situasi dan kondisi yang pastinya akan berbeda. Evaluasi juga akan dijalankan melalui tinjauan langsung kepada anggota Koperasi Lengkong Bakti Negara dengan melihat sejauh mana seminar yang sudah diberikan diaplikasikan di lapangan. Bagian dalam evaluasi juga memungkinkan terjadi penguatan dan diskusi kembali dengan anggota Koperasi Lengkong Bakti Negara agar mereka bisa memahami tentang wirausaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai pada jam 09.00, namun sebelumnya dilakukan registrasi bagi peserta seminar yang umumnya merupakan anggota koperasi yang aktif bergerak Koperasi Lengkong Bakti Negara. Setelah dilakukan registrasi dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang maka acara dimulai dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan dengan pemberian sambutan-sambutan. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Koperasi Lengkong Bakti Negara, beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang tergabung dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atas kesediannya memberikan seminar tentang pengelolaan SDM. Beliau menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan organisasi akan ditandai dengan berhasilnya pengelolaan SDM. Beliau menekankan agar para peserta unuk mampu menyerap ilmu yang akan disampaikan oleh para Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang.

Sambutan kedua, disampaikan oleh ketua tim PKM yang menyampaikan bahwa acara ini merupakan kelanjutan dari acara PKM sebelumnya dalam rangka penguatan kelembagaan UMKM dalam ini tentang pengelolaan SDM. Beliau berharap bahwa ilmu yang akan disampaikan menjadi tambahan ilmu guna mencapai lembaga UMKM yang

terkelola dengan baik.

Setelah sambutan-sambutan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang disampaikan oleh perwakilan dosen. Setelah pembacaan doa maka dilakukan penyampaian materi tentang pengelolaan SDM. Materi yang disampaikan lebih singkat dan sederhana hal ini dikarenakan peserta umumnya ibu-ibu, agak sulit dipahamai jika yang disampaikan terlalu teoritis dan rumit. Materi yang disampaikan lebih mengarahkan peserta untuk memahami tentang apa yang disebut dengan SDM, tujuan pengelolaan SDM dan manfaat yang akan diberikan jika pengelolaan SDM berlangsung secara baikb. Dilanjutkan dengan materi tata prosedur dalam menerima peningkatan kualitas SDM.

Agar pelaksanaan pelatihan tidak membuat kaku, maka pemateri seminar yang didukung oleh teman-teman dosen lain memberikan ruang pertanyaan yang akan disampaikan oleh peserta seminar. Dalam sesi ini banyak peserta seminar yang sangat antusias terhadap ruang yang diberikan pemateri. Selain itu juga pemateri memberikan doorprize kepada peserta seminar yang mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Pemberian hadiah ini dalam rangka menilai sejauh mana pemahaman peserta dalam memahami materi seminar. Walaupun tidak semua dapat menjawab atas pertanyaan pemateri namun setidaknya beberapa poin sebagai tujuan dari seminar ini dapat dijawab oleh peserta seminar.

Peserta seminar dan sesi ini banyak memberikan pertanyaan yang diseuaikan dengan kondisi UMKM sekarang terutama tentang pengelolaan SDM yang benar. Karena menurut mereka terkadang banyak SDM yang sulit terkelola sehingga menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan kualitas SDM. Pemateri menjawab hal bahwa yang paling penting dalam pengelolaa SDM ini adalah agar segera dibuat program seminar yang terarah demi kemajuan SDM.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM ini terbagi menjadi dua; yakni terhadap penyelenggaraan seminar dan penerimaan materi seminar. Karena dengan dua evaluasi ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan-kegiatan PKM yang akan datang. Dalam prosen penyelenggaraan PKM, secara umum bahwa pelaksanaan PKM di Koperasi Lengkong Bakti Negara dapat dikatakan berhasil. Dimulai dari perencanaan dan penetapan materi seminar dan obyek PKM sudah sesuai dengan rencana. Dalam penyelenggaraan seminar pun tim yang bertugas untuk mempersiapkan materi, sudah dijalankan dengan baik. Termasuk pemateri yang akan menyampaikan materi seminar. Rundown acara yang direncanakan dari awal, telah dikerjakan sesuai dengan rencana. Dosen yang tergabung dalam grup PKM ini antusias menyiapkan segalanya. Begitupun tuan rumah dan peserta seminar bisa berkenan hadir dan merasa puas atas penyelenggaraan seminar ini.

Penerimaan materi seminar oleh peserta seminar, menurut pemateri seminar bisa dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam memberikan pertanyaan yang diberikan kepada pemateri seminar. Selain itu juga terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta seminar dari pertanyaan yang diberikan pemateri seminar, umumnya jawabannya benar walaupun tidak seratus persen benar. Namun umumnya peserta seminar mampu memahami atas materi yang disampaikan oleh pemateri seminar.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan PKM

Indikator	Penilaian Pelaksanaan Pelatihan		
	Baik	Cukup	Kurang
Materi Seminar	√		
Pemateri Seminar	√		
Penyampaian Seminar	√		
Pemahaman Materi Seminar		√	

Dari tabel diatas, secara umum penilaian peserta seminar terhadap materi, pemateri dan penyampaian materi dikatakan cukup baik. Namun ada satu indikator yang masih terlihat lemah yakni tentang pemahaman materi seminar. Atas penilaian ini maka ke depan dalam kegiatan PKM ini akan dilakukan penyesuaian-penyesuaian dalam penyampaian materi termasuk cara dan ragam penyampaian sehingga isi materi bisa memberikan pemahaman kepada peserta seminar. Namun demikian, peserta seminar menyampaikan bahwa dengan adanya seminar ini setidaknya membantu mereka dalam pengelolaan SDM sehingga mampu menekan akan tercecernya arsip terutama arsip-arsip penting organisasi.

KESIMPULAN

UMKM kreatif belum mampu memberikan predikat khusus bagi Koperasi Lengkong Bakti Negara, karena mereka memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif Koperasi Gerai Lengkong antara lain permasalahan permodalan yang terbatas, bahan baku dan penggunaan peralatan produksi yang sederhana, media pemasaran terbatas karena belum adanya sentra UMKM, biaya transaksi yang cukup banyak, tenaga kerja yang kurang terampil, dan masalah pendaftaran hak cipta mereka. Dengan adanya pelaksanaan PKM ini setidaknya mengurangi beban para pengusaha dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin unggul dan Koperasi Lengkong Bakti Negara semakin jaya.

REFERENSI

- Amalya, N. T., Harsono, Y., & Sulistyani, T. (2023). Manajemen Usaha Budidaya Ikan Hias Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Kelompok Budidaya Ikan Hias. *Abdimas Awang Long*, 6(1), 1-6.
- Amalya, N. T., Suleman, E., Priatna, I. A., Saprudin, U., & Supiandi, G. (2021). MENGGALI POTENSI DIRI UNTUK MENJADI SEORANG UMKM SUKSES DI UMKM GERAJ LINGKONG, CIATER, TANGERANG SELATAN. *DEDIKASI PKM*, 2(3), 331-336.
- Siregar, N. F., Fajarianto, O., Nurlia, T., & Harsono, Y. (2022). THE EFFECTIVENESS WAY FOR IMPROVING THE USING OF VOCABULARIES FOR GENERAL PUBLIC. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 6(4).
- Supiandi, G., Priatna, I. A., Saprudin, U., Maduningtias, L., & Suleman, E. (2020). Pentingnya Melakukan Pemetaan Dan Segmen Pasar Dalam Penjualan Produk Koperasi Maestro 2012. *DEDIKASI PKM*, 2(1), 38-43.
- Umiyati, H., Nugroho, H., Anwar, K., Nasfi, N., Silaen, N. R., Juliastuti, J., ... & Syaifudin, A. (2022). *MSDM Dalam Organisasi*.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMK.